

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Persentase siswa SMP di perdesaan yang berstatus perokok lebih tinggi daripada perkotaan. Karakteristik perokok di perdesaan antara lain cenderung mencoba merokok pada usia remaja, masih tergolong perokok ringan, dan sebagian besar motif merokok adalah untuk relaksasi. Karakteristik perokok di perkotaan antara lain cenderung mencoba merokok pada usia anak-anak, sepelemunya sudah menjadi perokok sedang, dan sebagian besar siswa merokok untuk menghilangkan perasaan negatif yang mereka alami.
2. Siswa SMP di perkotaan lebih banyak memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan siswa SMP di perdesaan.
3. Lebih dari separuh siswa SMP di perdesaan maupun di perkotaan memiliki sikap yang positif.
4. Hampir semua siswa SMP memiliki anggota keluarga yang merokok baik di perdesaan maupun perkotaan. Anggota keluarga yang paling banyak merokok adalah ayah.
5. Persentase siswa yang memiliki teman dengan sikap dan perilaku positif di perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan.
6. Hampir semua siswa SMP di perdesaan dan perkotaan pernah melihat iklan rokok di televisi. Persentase siswa di perkotaan yang merasa tertarik untuk merokok tidak jauh dengan di perdesaan.
7. Hampir semua siswa SMP di di perdesaan dan perkotaan pernah melihat iklan rokok di luar ruangan dalam bentuk baliho dan spanduk. Persentase siswa di

perdesaan yang merasa tertarik untuk merokok lebih tinggi daripada perkotaan.

8. Duapertiga siswa SMP di perdesaan dan perkotaan pernah melihat iklan rokok di media sosial. Persentase siswa di perdesaan yang merasa tertarik untuk merokok lebih tinggi dari perkotaan.
9. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status merokok siswa SMP di perdesaan maupun di perkotaan.
10. Terdapat hubungan sikap dengan status merokok siswa SMP di perdesaan maupun di perkotaan. Siswa SMP dengan sikap negatif di perkotaan memiliki peluang lebih besar untuk merokok dibandingkan siswa SMP di perdesaan.
11. Terdapat hubungan antara perilaku keluarga dengan status merokok siswa SMP di perdesaan dan di perkotaan. Siswa yang anggota keluarganya merokok memiliki peluang lebih besar untuk merokok dibandingkan yang tidak memiliki anggota keluarga yang merokok.
12. Tidak terdapat hubungan antara sikap dan perilaku teman sebaya dengan status merokok siswa SMP di perdesaan, sedangkan di perkotaan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku teman sebaya dengan status merokok siswa. Siswa di perkotaan yang memiliki teman dengan sikap dan perilaku negatif berpeluang untuk merokok daripada memiliki teman dengan sikap dan perilaku positif.
13. Terdapat hubungan antara terpapar iklan rokok di televisi dengan status merokok siswa SMP di perdesaan dan di perkotaan. Siswa SMP di perkotaan yang terpapar iklan rokok di televisi memiliki peluang lebih besar untuk merokok dibandingkan siswa SMP di perdesaan.

14. Terdapat hubungan antara terpapar iklan rokok di luar dengan status merokok siswa SMP di perdesaan dan di perkotaan. Siswa SMP di perkotaan yang terpapar iklan rokok di luar ruangan memiliki peluang lebih besar untuk merokok dibandingkan siswa SMP di perdesaan.
15. Terdapat hubungan antara terpapar iklan rokok di media sosial dengan status merokok siswa SMP di perdesaan dan di perkotaan. Siswa SMP di perkotaan yang terpapar iklan rokok di media sosial memiliki peluang lebih besar untuk merokok dibandingkan siswa SMP di perdesaan.
16. Terpapar iklan rokok di luar ruangan menjadi faktor resiko yang paling berpengaruh terhadap status merokok siswa SMP di perdesaan, sedangkan di perkotaan adalah terpapar iklan rokok di televisi.

1.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota agar lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan masyarakat khususnya pada para remaja dalam pencegahan perilaku merokok seperti :
 - a. Membuat kegiatan yang mendukung anti rokok seperti lomba melukis poster, karya tulis, dan lomba penyuluhan tentang bahaya rokok di kalangan siswa SMP.
 - b. Meningkatkan ketersediaan media promosi tentang bahaya rokok seperti baliho dan spanduk dengan menggunakan orang-orang yang sudah di kenal secara umum dan meraih kesuksesan tanpa rokok.
 - c. Modifikasi penyuluhan tentang bahaya rokok pada siswa SMP antara lain dengan cara menggabungkan pertunjukkan musik dengan penyampaian info tentang bahaya rokok oleh remaja/siswa/alumni berprestasi.

2. Bagi pihak sekolah

- a. Lebih meningkatkan informasi tentang dampak rokok melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, memasang poster, pemutaran film, diskusi, dan lainnya.
- b. Penerapan aturan Kawasan Tanpa Rokok dilingkungan sekolah seperti memasang tanda larangan merokok, dan penerapan sanksi bagi guru dan siswa yang merokok sesuai kebijakan sekolah.
- c. Kerjasama dengan orang tua untuk mencegah dan menanggulangi masalah merokok seperti pemberian informasi tentang bahaya merokok saat pertemuan dengan orang tua siswa .

